

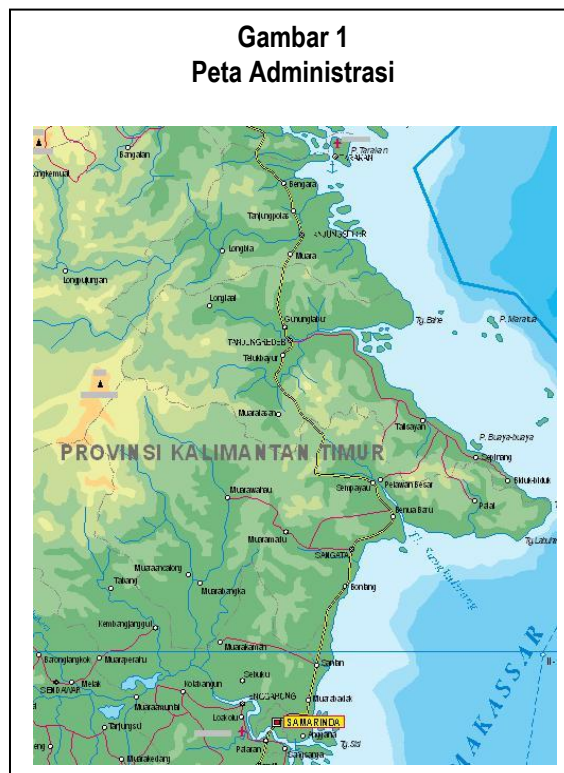
PROFIL PEMBANGUNAN KALIMANTAN TIMUR

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Secara geografis Wilayah Kalimantan Timur terletak diantara 2° 25' LS - 4° 24' LU dan 113° 44' - 119° 00' BT dengan luas mencapai 211.440 km² atau satu setengah kali pulau Jawa dan Madura, sebagian besar merupakan daratan yakni 20.039.500 Ha. (81,71%), sedangkan luas lautan sekitar 4.484.280 Ha (18,29%). Daerah yang terkenal sebagai gudang kayu ini mempunyai ratusan sungai yang tersebar di hampir semua kabupaten dan kota dengan sungai terpanjang Sungai Mahakam. Wilayah Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter dpl dengan kemiringan 60 %.

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Kalimantan Timur berbatasan di bagian utara dengan Malaysia, dibagian selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan, dibagian barat dengan Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Malaysia, dan dibagian timur berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Selat Makasar. Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 14 kabupaten dan kota, 146 kecamatan, 1.475 kelurahan/desa.

Gambar 1
Peta Administrasi



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 sebanyak 3.690.520 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 18 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Kalimantan Timur masih bertumpu di Kota Samarinda yakni sebesar 20,5 persen dan Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 17,6 persen, Kota Balikpapan sebesar 15,7 persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Balikpapan yakni sebanyak 1.148 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Malinau dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 2 jiwa per Km².

Tabel 1 :

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah		Jumlah	Kepadatan Penduduk Per Km ²
	Km ²	%		
Paser	10 745,26	5,50	239 221	22,26
Kutai Barat	30 693,90	15,70	171 474	5,59
Kutai Kartanegara	25 716,41	13,16	650 908	25,31
Kutai Timur	31 735,19	16,24	265 521	8,37
Berau	21 951,71	11,23	186 003	8,47
Malinau	39 785,93	20,36	64 999	1,63
Bulungan	13 108,33	6,71	117 019	8,93
Nunukan	13 655,47	6,99	146 286	10,71
Penajam Paser Utara	3 131,95	1,60	148 448	47,40
Tana Tidung	3 308,40	1,69	15 790	4,77
Balikpapan	504,32	0,26	579 137	1 148,35
Samarinda	694,96	0,36	755 628	1 087,30
Tarakan	251,81	0,13	200 847	797,61
Bontang	163,11	0,08	149 239	914,96
Jumlah	195 446,75	100,00	3 690 520	18,88

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Timur dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai **2.369.979** jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai **1.558.496** jiwa dan bukan angkatan kerja **811.483** jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Samarindayaitu sebanyak 558.604 jiwa.

Tabel 2:

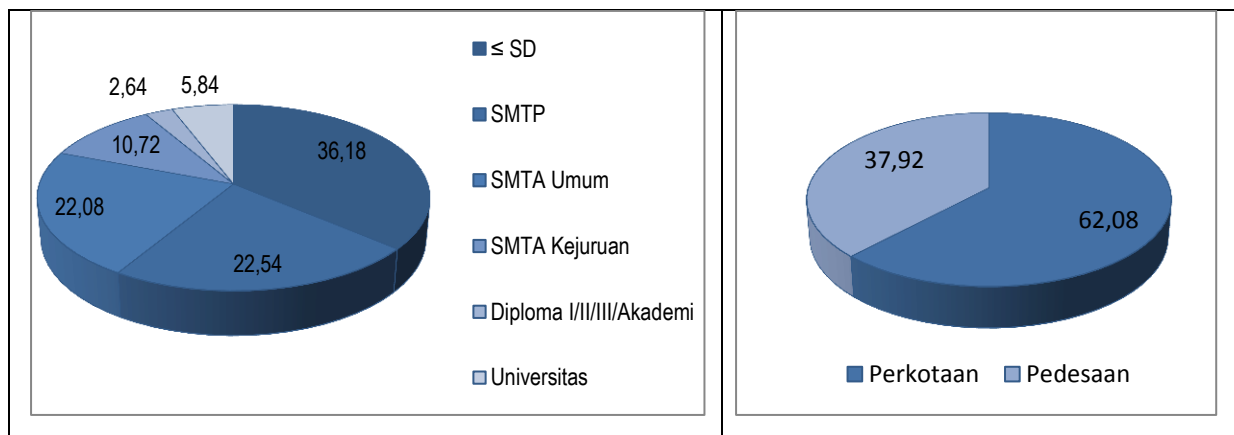
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kutai Kartanegara	253.751	136.482	390.233	304.015	167.095	471.110
Kutai Timur	82.972	49.389	132.361	125.523	65.718	191.241
Berau	73.438	40.278	113.716	84.863	46.353	131.216
Malinau	28.721	8.179	36.900	33.099	12.086	45.185
Bulungan	54.652	29.125	83.777	54.016	28.033	82.049
Nunukan	55.752	33.370	89.122	71.635	29.421	101.056
Penajam Paser Utara	60.131	33.784	93.915	69.643	36.606	106.249
Tana Tidung	0	0	0	7.226	4.277	11.503
Kota Balikpapan	240.836	127.225	368.061	278.820	147.142	425.962
Kota Samarinda	267.593	167.010	434.603	359.434	199.170	558.604
Kota Tarakan	68.845	44.365	113.210	93.800	47.719	141.519
Kota Bontang	52.069	35.098	87.167	76.422	27.863	104.285
KALIMANTAN TIMUR	1.238.760	704.305	1.943.065	1.558.496	811.483	2.369.979

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 36,18 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 55,34 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perkotaan, yaitu sekitar 62,08 persen.

Gambar 2:
Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Kalimantan Timur dalam 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) tercatat sebanyak **1.889.416 jiwa** yang terdiri dari **1.721.816 jiwa** penduduk bekerja dan **167.600 jiwa** pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja terbesar terdapat di Kota Samarinda mencapai 359.434 jiwa, dan paling rendah di Kabupaten Tana Tidung sebanyak 7.226 jiwa.

Tabel 3:
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008 dan 2012

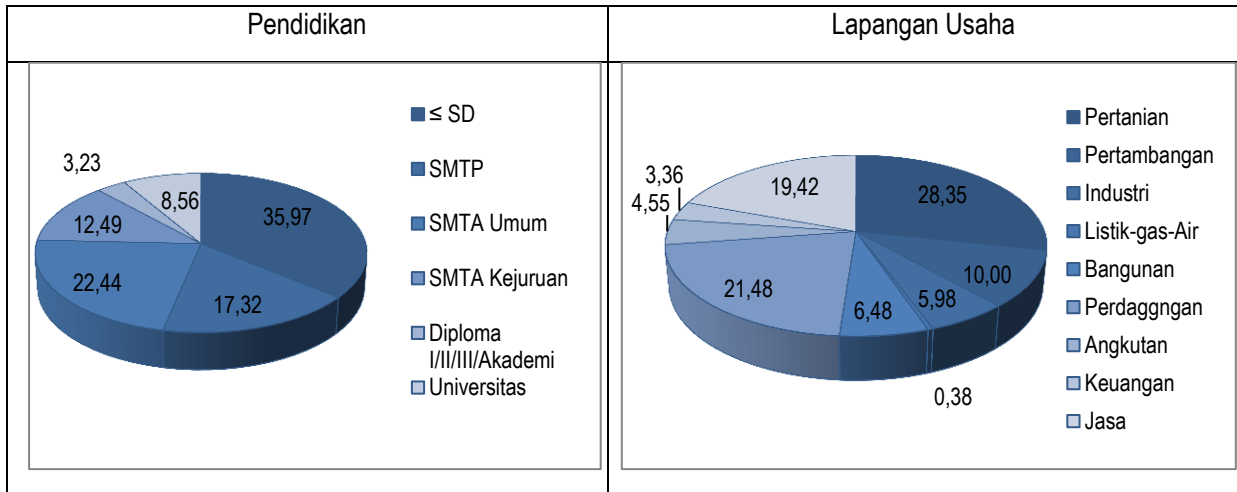
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kutai Kartanegara	228.821	24.930	280.038	23.977
Kutai Timur	78.752	4.220	117.380	8.143
Berau	66.041	7.397	79.947	4.916
Malinau	26.854	1.867	30.045	3.054
Bulungan	51.167	3.485	49.210	4.806
Nunukan	48.412	7.340	63.159	8.476
Penajam Paser Utara	53.671	6.460	64.398	5.245
Tana Tidung	0	0	6.590	636
Kota Balikpapan	202.154	38.682	253.857	24.963
Kota Samarinda	234.655	32.938	324.516	34.918
Kota Tarakan	60.297	8.548	86.052	7.748
Kota Bontang	43.573	8.496	65.480	10.942
KALIMANTAN TIMUR	1.094.397	144.363	1.420.672	137.824

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013 (Februari) mencapai **1.721.816 jiwa atau bertambah sebanyak 462.229 jiwa** dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih menggantungkan pendapatannya di sektor pertanian (28,35%) dan sektor perdagangan (21,48%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Kota Samarinda mencapai 324.516 jiwa

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012

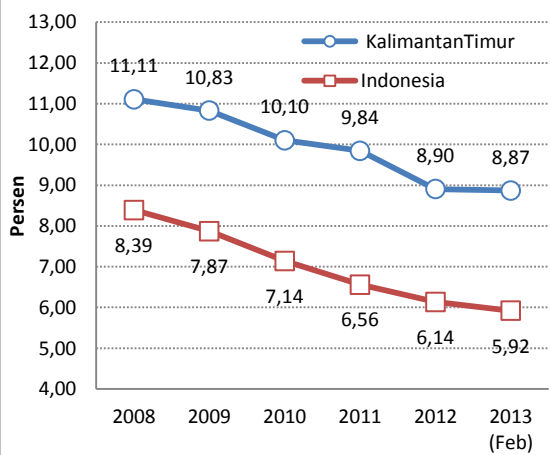


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013 (Februari) mencapai **167.600 jiwa sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya**. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, namun kondisi tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur tergolong tinggi dengan TPT tahun 2013 (Februari) mencapai 8,87 persen lebih tinggi dari rata-rata TPT nasional. Untuk perbandingan TPT tahun 2012 antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Kota Bontang, yaitu sebesar 14,32 persen dan terendah di Kabupaten Berau (5,79 %).

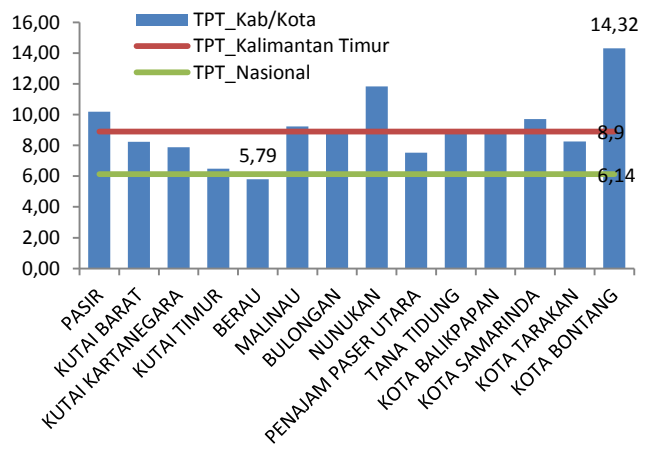
Gambar 4:

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Gambar 5:

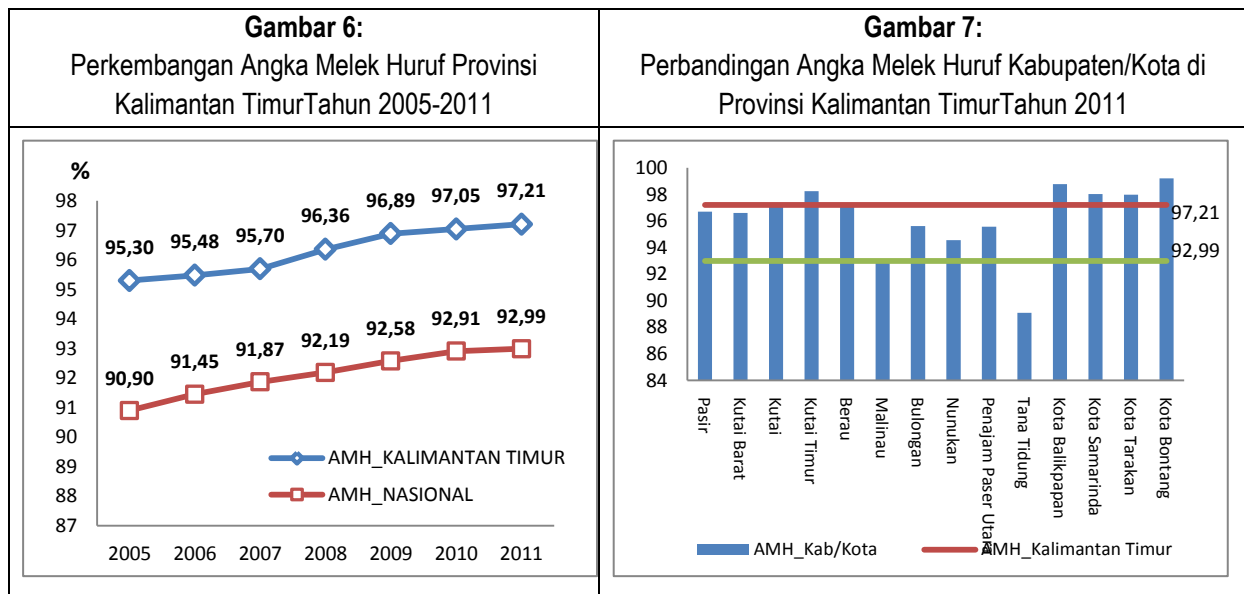
Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



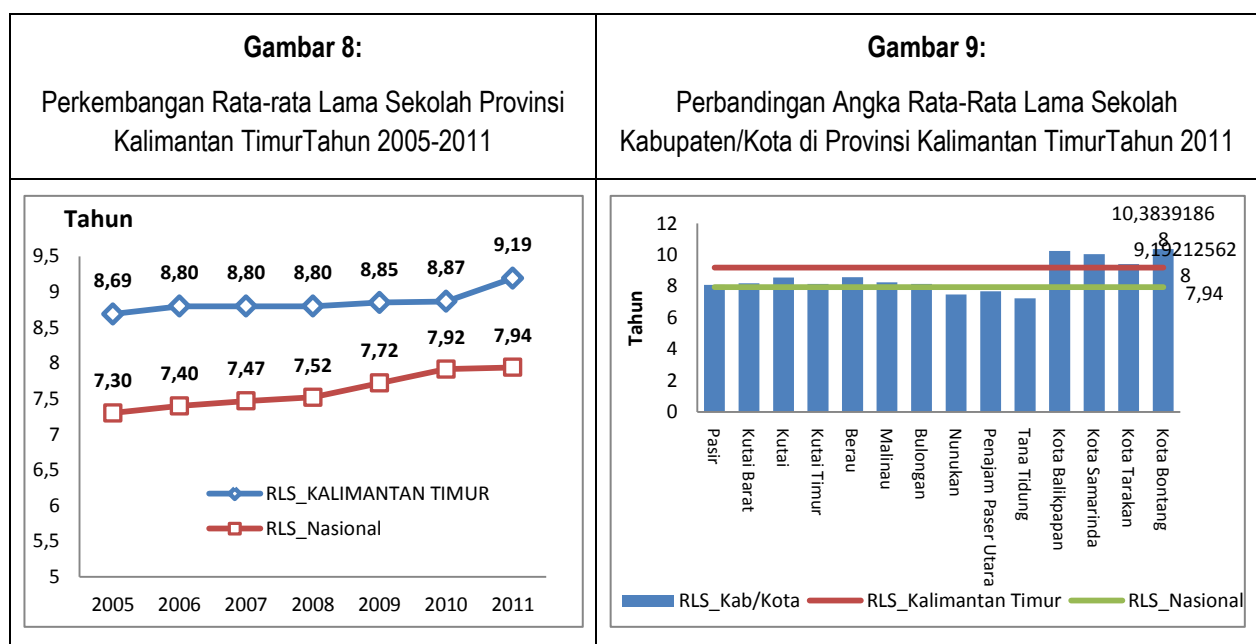
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 9,19 tahun dan Angka Melek Huruf mencapai 97,21% berada di atas rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Bontang (10,38 tahun) dan terendah Kabupaten Tana Tidung (7,24 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 97,21 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Bontang (99,21%) dan terendah di Kabupaten Tana Tidung (89,08%).



Sumber: BPS 2010



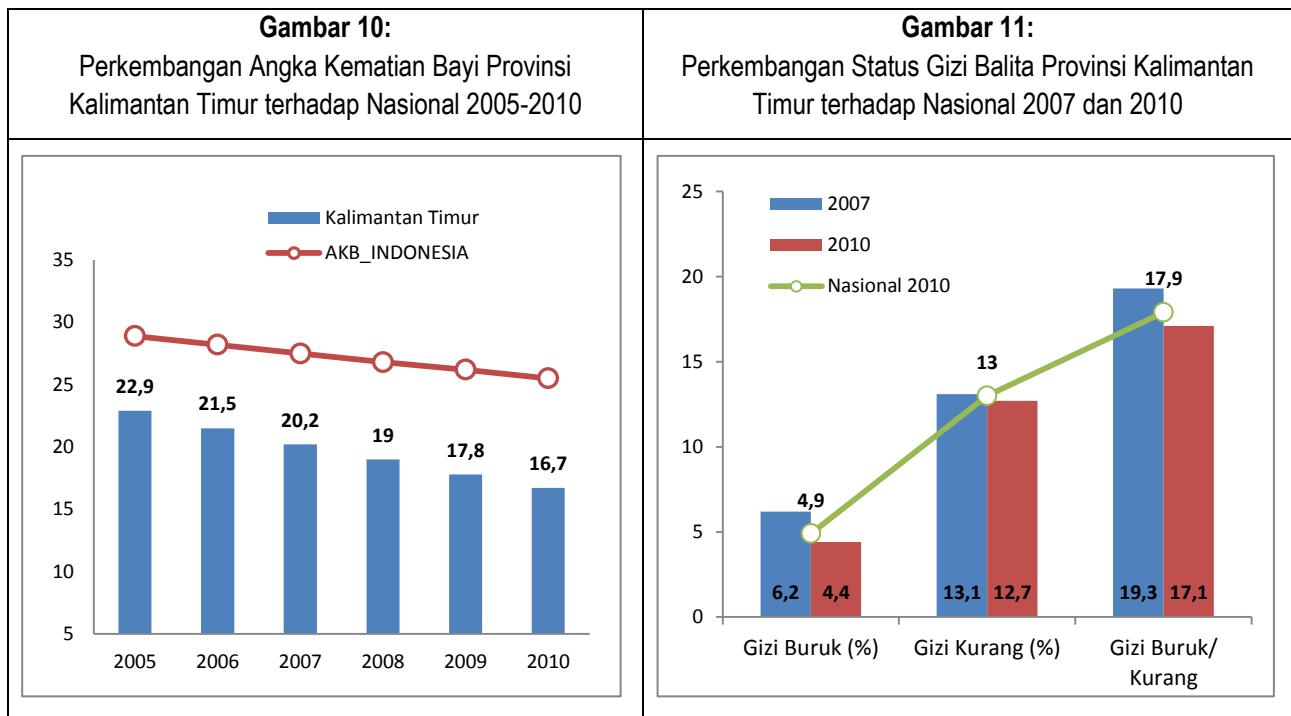
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Kalimantan Timur selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 16,7 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Kalimantan Timur berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007 dan berada dibawah rata-rata angka gizi buruk nasional

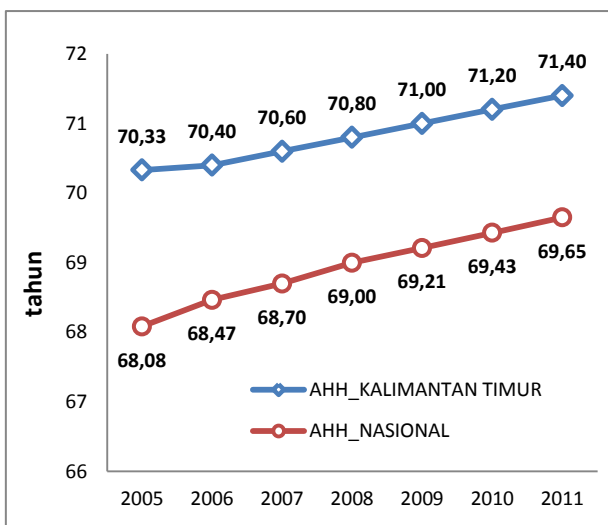


Sumber: BPS, Tahun 2011

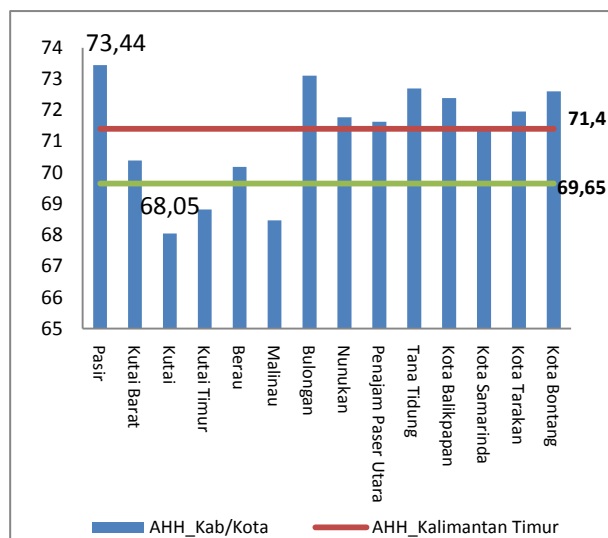
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Kalimantan Timur dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 mencapai 71,40 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Timur, AHH tertinggi berada di Kabupaten Pasir sebesar 73,44 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Kutai (68,05 tahun).

Gambar 12:

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011

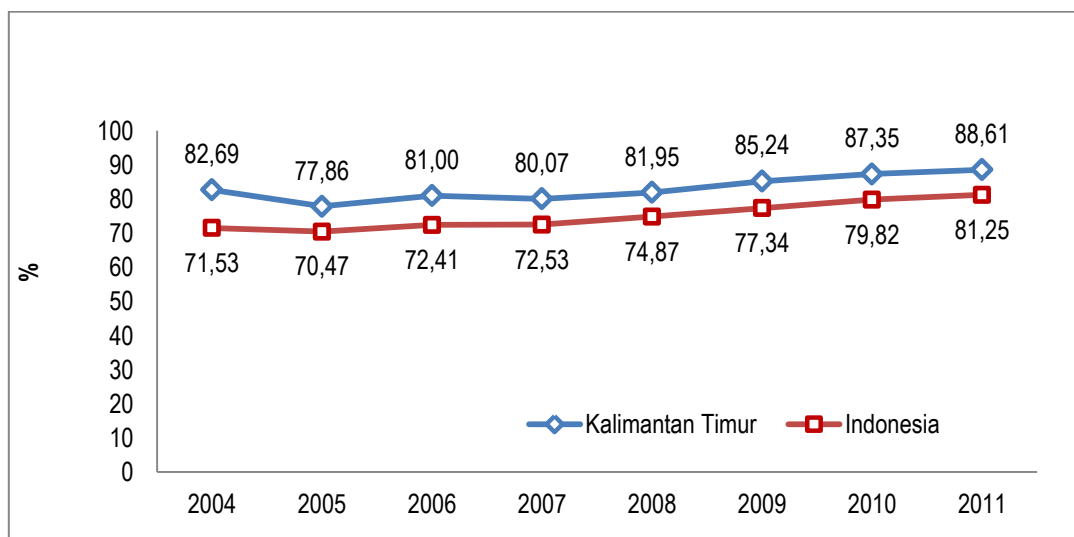


Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011



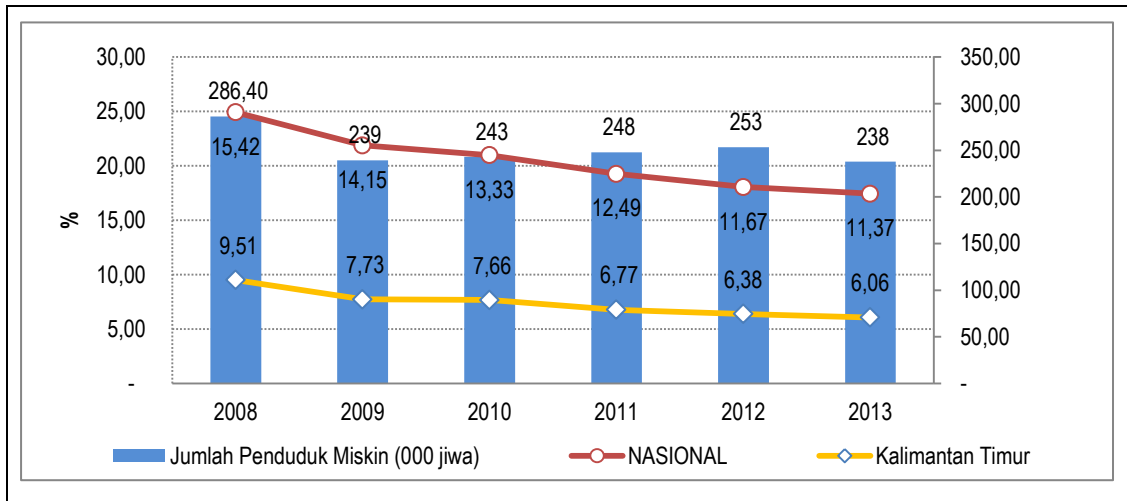
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 48,44 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (maret) sebanyak 238 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 mencapai 6,06%. Kondisi kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2004-2012



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Kutai yaitu sebanyak 47,30 ribu jiwa dan Kota Samarinda sebanyak 32,90 ribu jiwa, dan terendah di Kabupaten Tana Tidung sebesar 1,80 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Malinau sebesar 12,67% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Balikpapan sebesar 3,39%.

Tabel 4:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2006-2011

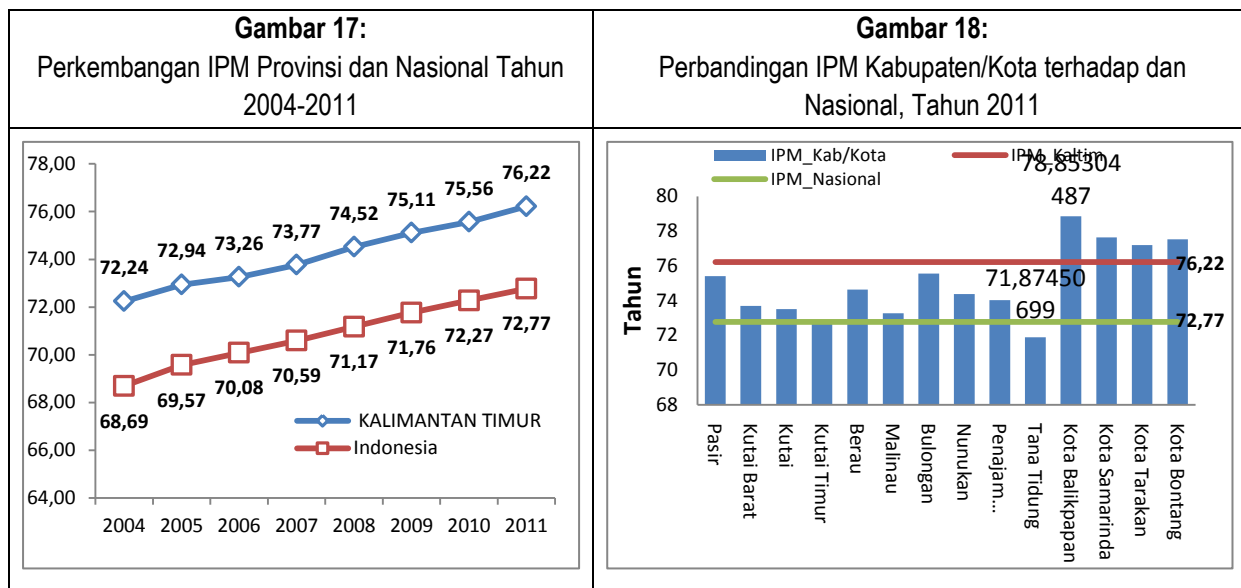
Kode	Kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
		2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
6401	Pasir	29,2	19,10	10,10	16,39	7,91	8,48
6402	Kutai Barat	22,9	14,30	8,60	14,81	8,25	6,56
6403	Kutai	73,0	47,30	25,70	14,44	7,21	7,23
6404	Kutai Timur	31,8	25,30	6,50	17,66	9,43	8,23
6405	Berau	14,6	10,30	4,30	9,33	5,46	3,87
6406	Malinau	12,9	8,30	4,60	24,57	12,67	11,90
6407	Bulungan	24,0	14,40	9,60	22,76	12,14	10,62
6408	Nunukan	25,3	15,30	10,00	21,66	10,38	11,28
6409	Penajam Paser Utara	21,4	13,00	8,40	17,47	8,67	8,80
6410	Tana Tidung		1,80	-1,80		11,41	-11,41
6471	Kota Balikpapan	18,0	19,80	-1,80	3,69	3,39	0,30
6472	Kota Samarinda	35,6	32,90	2,70	6,05	4,31	1,74
6473	Kota Tarakan	16,8	17,20	-0,40	10,07	8,41	1,66
6474	Kota Bontang	9,9	8,10	1,80	7,86	5,40	2,46
6400	KALIMANTAN TIMUR	335,5	247,10	88,40	11,41	6,63	4,78

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 mencapai 76,77 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011 menduduki peringkat ke 5 secara nasional setelah D.I. Yogyakarta dan peringkat ke 1 di Pulau Kalimantan. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Balikpapan (78,85) dan menduduki peringkat ke-8 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Tana Tidung yaitu 71,87 dan berada di peringkat ke-233 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Kalimantan Timur menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 419,102 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Kalimantan Timur menyumbang sebesar 6,28 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 120,067 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 83,597 miliar rupiah.

Tabel :

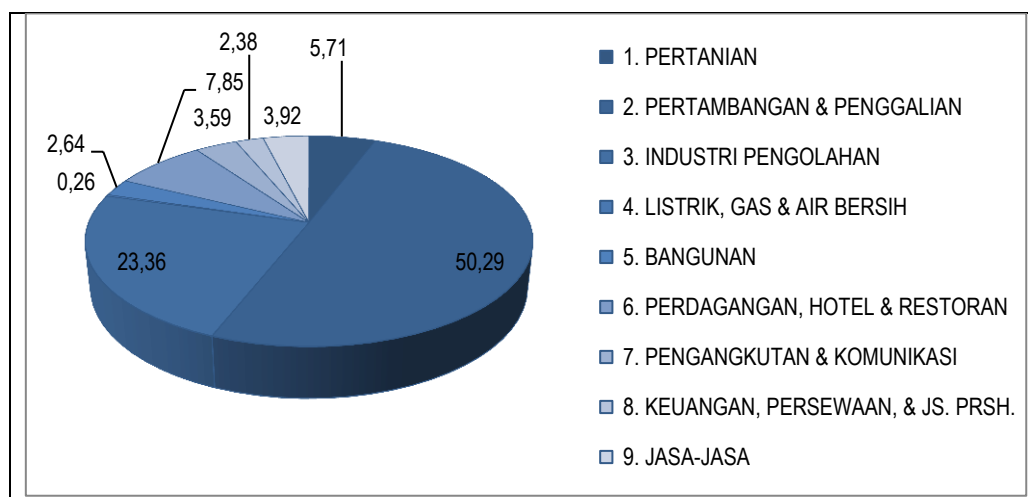
Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	314,814	134,228	103,207	56,080
2009	285,591	155,204	105,565	60,031
2010	321,764	190,494	110,953	67,041
2011	391,408	242,059	115,476	75,105
2012	419,102	272,688	120,067	83,597

Struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar 50,29%, industri pengolahan(23,36%), dan sektor perdagangan, hotel dan restoran(7,85%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor industri pengolahan (10,67%), dan sektor jasa (9,33%).

Gambar 20:

Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 123.485 miliar rupiah (Kabupaten Kutai Kartanegara) dan PDRB terendah sebesar 2.559 miliar rupiah (Kabupaten Malinau).

Tabel 5:

Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2011. (Rp. miliar)

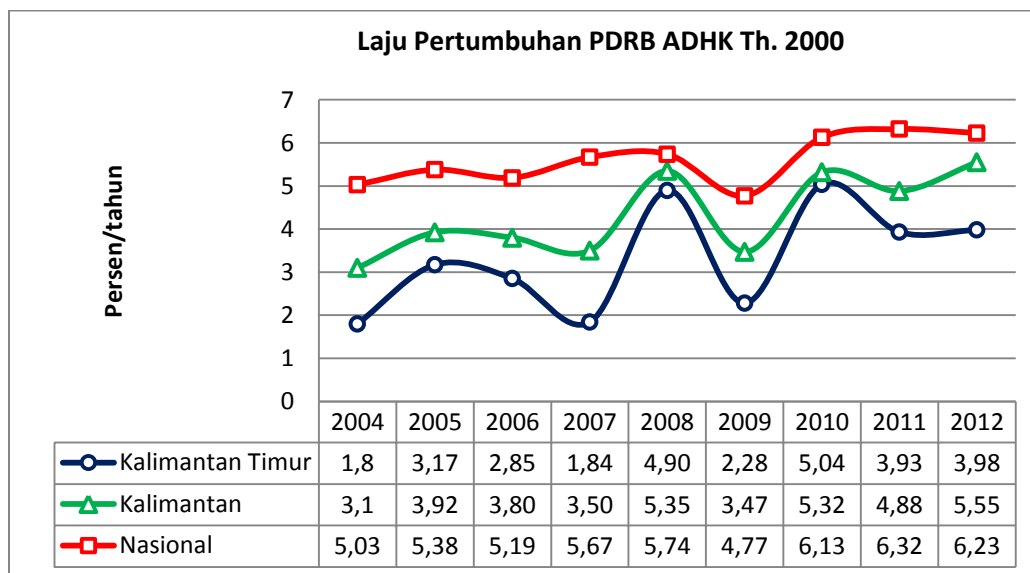
KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Kab. Pasir	6.151	8.697	9.972	13.207	16.680
02 Kab. Kutai Barat	3.978	5.269	5.900	6.831	8.084
03 Kab. Kutai Kartanegara	72.263	103.959	90.100	100.279	123.485
04 Kab. Kutai Timur	18.394	24.445	28.627	34.248	45.749
05 Kab. Berau	5.509	6.191	6.984	8.079	9.607
06 Kab. Malinau	1.042	1.312	1.563	2.019	2.559
07 Kab. Bulungan	2.242	2.525	2.372	2.557	2.714
08 Kab. Nunukan	2.571	3.173	3.319	3.843	4.661
09 Kab. Penajam Paser Utara	2.205	2.769	2.578	2.923	3.845
71 Kota Balikpapan	28.081	38.528	36.522	41.259	45.128
72 Kota Samarinda	15.931	18.774	21.077	24.114	27.427
73 Kota Tarakan	4.091	5.238	5.980	6.886	7.965
74 Kota Bontang	53.902	74.738	52.664	53.054	61.926

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Kalimantan Timur dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 3,98% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011, dengan laju pertumbuhan tertinggi dan sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur adalah: sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (12,43%) , sektor listrik, gas dan air bersih (11,07%), dan sektor jasa-jasa(10,44%).

Gambar 21:

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Penajam Paser Utaradengan laju pertumbuhan sebesar 11,68%, dan pertumbuhan terendah di Kota Bontangdengan laju pertumbuhan sebesar -7,98% dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan laju pertumbuhan ekonomi 0,25%.

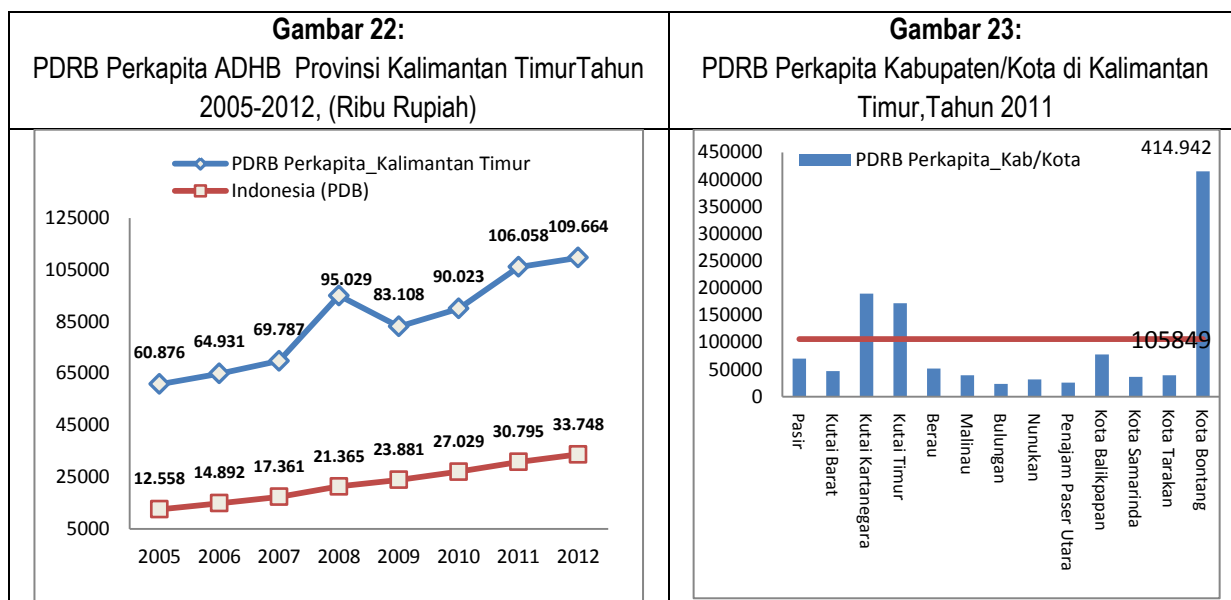
Tabel 6:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Pasir	12,92	7,10	7,74	17,31	10,85
Kab. Kutai Barat	6,45	6,83	6,89	6,10	7,85
Kab. Kutai Kartanegara	-4,02	4,67	2,08	4,05	0,25
Kab. Kutai Timur	8,08	-0,86	5,60	9,33	11,43
Kab. Berau	6,79	8,50	5,98	8,04	7,93
Kab. Malinau	6,31	8,03	8,95	13,92	10,26
Kab. Bulungan	6,08	5,80	4,61	5,63	6,06
Kab. Nunukan	3,77	4,40	3,93	5,63	6,72
Kab. Penajam Paser Utara	3,79	4,99	3,51	7,28	11,68
Kota Balikpapan	2,08	12,37	1,70	5,35	7,22
Kota Samarinda	3,11	4,82	4,49	6,61	6,60
Kota Tarakan	6,92	8,83	4,63	7,93	7,63
Kota Bontang	-3,97	0,52	-3,03	-4,03	-7,98
KALIMANTAN TIMUR	1,84	4,90	2,28	5,04	3,93

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Kalimantan Timur dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Kalimantan Timur mencapai sebesar 109.664 ribu/jiwa lebih tinggi dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Kalimantan Timur kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 414.942 ribu/jiwa terdapat di Kota Bontang dan terendah sebesar 23.197 ribu/jiwa di Kabupaten Bulungan.



D2. Investasi PMA dan PMDN

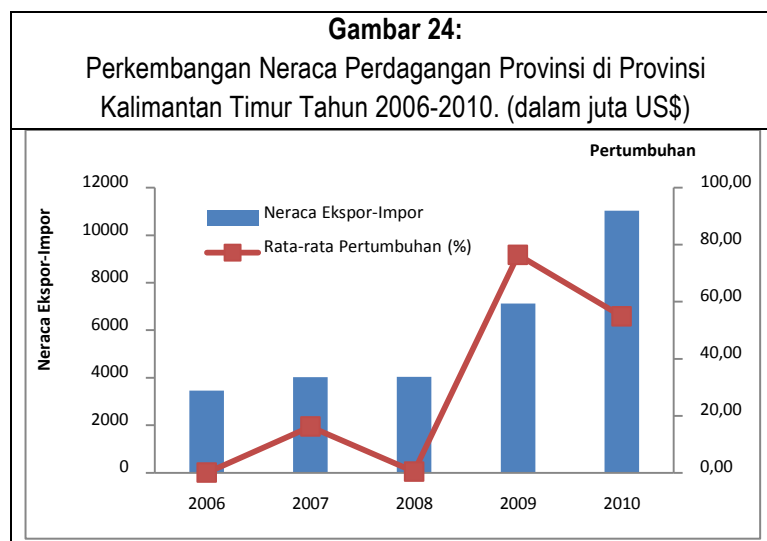
Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012 tercatat mencapai 2014,09 juta US\$ dengan jumlah proyek sebanyak 167 proyek lebih besar dibandingkan tahun 2011 (602,44 juta US\$). Sementara untuk perkembangan nilai investasi PMDN cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir, nilai realisasi investasi PMDN tahun 2012 tercatat sebesar 5.889,27 miliar rupiah dengan jumlah proyek sebanyak 48 proyek lebih rendah dibandingkan PMDN 2011 (6.569,09 miliar rupiah).

Tabel 7:
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	1092,23	98	7.881,29	46
2011	602,44	146	6.569,09	48
2012	2014,09	167	5.889,27	44

D3. Perdagangan Ekspor dan Impor

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2006 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan. Neraca perdagangan Kalimantan Tengah mengalami surplus dari tahun 2006-2010 dengan rata-rata pertumbuhan neraca perdagangan sebesar 36.95 persen per tahun. Surplus perdagangan terbesar yaitu pada tahun 2010 yaitu mencapai 11.109.1 juta US\$ atau meningkat sebesar 51,53 persen dari surplus tahun 2009. Nilai ekspor tahun 2010 mencapai 12.775.8 juta US\$ dan nilai impor sebesar 1.746.7 juta US\$.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan. Tahun 2010

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Kalimantan Timur meliputi 192.686 hektar atau 2,61 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 192.261 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 189.672 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 63.051 hektar (33%) kewenangan provinsi, dan 129.635 hektar (67%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 3.880,24 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 2.118,17 km, jalan Provinsi sepanjang 1.762,07 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU, kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2011 mencapai 395,01 km yang terdiri dari 18,18 persen kondisi jalan rusak ringan dan 0,47 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.722,16 km atau sekitar 81,30 persen kondisi jalan mantap di Kalimantan Timur.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,05 Km/Km² lebih rendah dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Kalimantan Timur meliputi 38 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 17 persen jalan kerikil, 44 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8.

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Kalimantan Timur	2118,17	1762,07		3880,24

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9.

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Provinsi	Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
		Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
Kalimantan Timur	2.118,17	808,59	913,57	385,01	10,00	1.722,16	395,01	38,17	43,13	18,18	0,47	81,30	18,65

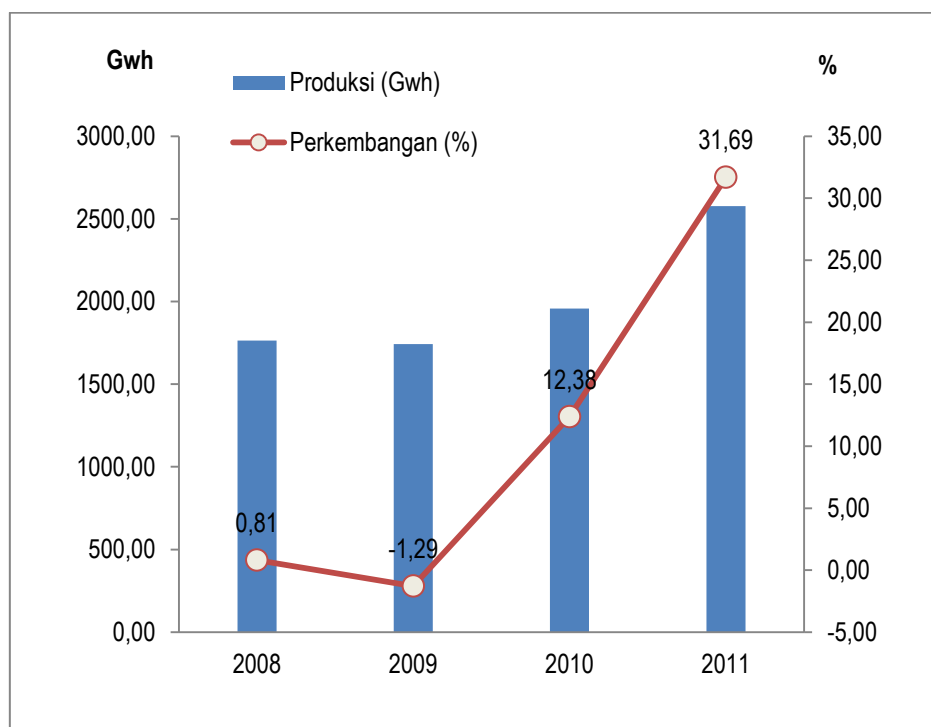
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Kalimantan Timur dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 2577,89 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 1957,54 Gwh.

Gambar 25.

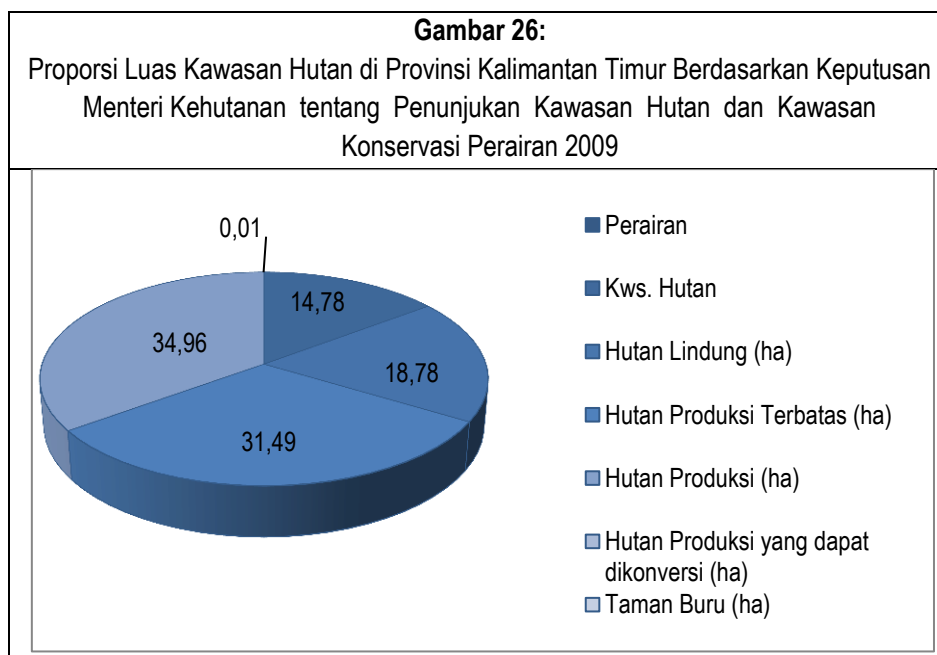
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Kalimantan Timur



F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Kalimantan Timur tercatat sekitar 14.651.053 hektar atau 6,7 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 2.751.702 hektar atau sekitar 18,78 persen dari total kawasan hutan di Kalimantan Timur. Hutan Produksi Terbatas sekitar 4.612.965 hektar (31,49 %), hutan produksi seluas 5.121.688 hektar (34,96%), dan kawasan hutan suaka alam seluas 2.164.698 hektar (14,78%)



Kondisi lahan tahun 2011 di Kalimantan Timur didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah (kebun, ladang, lahan sementara dan lainnya) sebesar 1.802.234 Ha, sedangkan lahan sawah yang ditanami padi baik irigasi dan non irigasi sebesar 456.246 Ha dan lahan bukan pertanian sebesar 1.425.673 Ha. Jika dilihat dari penggunaannya lahan sawah, sawah non irigasi mendominasi sebesar 456.246 Ha sedangkan sawah irigasi sebesar 44.471 Ha. Lahan pertanian bukan sawah terbesar oleh lahan lainnya (perkebunan hutan rakyat, tambak, kolam, dll) sebesar 1.264.439 Ha dan terkecil oleh lahan ladang/huma sebesar 111.896 Ha.

F2. Potensi Pertanian

Produksi padi pada tahun 2011 diperkirakan sebesar 596,3 ribu Ton Gabah Kering Giling (GKG). Dibandingkan produksi tahun 2010, terjadi peningkatan sebanyak 7,5 ribu ton (1,27 persen). Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 0,81 kuintal per hektar (2,07 persen). Perkiraan kenaikan produksi padi tahun 2011 terbesar terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara, Kutai Timur dan Nunukan. Perkiraan kenaikan produksi padi tahun 2011 sebesar 7,5 ribu ton (1,27 persen) terjadi pada subround Januari-April sebesar 16,4 ribu ton (5,08 persen) dan subround Mei-Agustus sebesar 6,2 ribu ton (5,33 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2010 (year on year) .

Sementara produksi jagung tahun 2011 diperkirakan sebesar 11,48 ribu ton pipilan kering. Dibandingkan produksi tahun 2010, terjadi penurunan sebanyak 511 ton (-4,26 persen). Penurunan produksi

diperkirakan terjadi karena penurunan produktivitas sebesar 1,15 kuintal per hektar (4,48 persen). Penurunan produksi jagung tahun 2011 yang terbesar terjadi di kota Balikpapan, Kutai Timur, Malinau, Nunukan.

Sementara produksi kedelai tahun 2011 diperkirakan sebesar 2,68 ribu ton biji kering. Dibandingkan produksi tahun 2010, terjadi peningkatan sebanyak 479 ton (21,73 persen). Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena meningkatnya luas panen seluas 412 hektar (24,54 persen). Perkiraan peningkatan produksi kedelai tahun 2011 yang relatif besar terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Bulungan.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Kalimantan Timur tidak hanya memiliki lahan darat yang luas dan potensial tapi juga mempunyai potensi perikanan dan kelautan yang sangat prospektif terdiri dari : (1) Wilayah ZEEI (Zone Ekonomi Eksklusif Indonesia) sepanjang Laut Kalimantan seluas 2.750.813 Ha; (2) Wilayah penangkapan di pantai seluas 12,00 juta ha; (3) Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas 91.380 ha; dan (4) Perairan umum seluas 2,77 juta ha. Secara umum potensi Perikanan Kalimantan Timur terdiri dari : (1) Potensi Perikanan Demersal terdapat jenis Kakap, Kerapu, Bawal, Sebelah, Lidah, Beronang, Cucut/Hiu, Pari, Kuro, Kakap Merah/Bambangan, Udang Barong, Udang Windu, Udang Dogol; (2) Potensi Perikanan Pelagis terdapat jenis :Kembung, Layang, Selar, tenggiri, Alwalu, Kuwe, Tembang, Cumi Cumi, Sotong; dan (3) Potensi Perikanan lainnya terdapat jenis Teripang, Ubur ubur, ajungan. Propinsi Kalimantan Timur terdiri dari 13 Kabupaten / Kota dan sejumlah 10 diantaranya memiliki wilayah perairan laut dengan letak geografis (darat sampai ke laut).

Untuk potensi produksi sumberdaya ikan di Kalimantan Timur: (i) Perairan laut : 139.200 ton dimanfaatkan sekitar 40,94%; (ii) Perairan umum : 69.348 ton dimanfaatkan sekitar 20,40%; (iii) Budidaya tambak : 122.450 ton yang dimanfaatkan sekitar 36,02%; dan (iv) Budidaya air tawar : 9.000 ton yang dimanfaatkan sekitar 2,64%.

Secara umum komoditi prospektif yang menonjol untuk dikembangkan yaitu ; budidaya Udang Air Payau dan budidaya laut Ikan Kerapu, sedangkan untuk perairan ZEEI memiliki potensi ikan Tuna dan Perikanan Dermasal lainnya

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Sumberdaya Mineral di Kalimantan timur Dari data potensi Sumber daya energi adalah sebagai berikut :Energi Tak Terbarukan :Batubara, Gas Bumi, Minyak Bumi, Gas Metana Batubara. Sementara potensi sumber Energi Terbarukan :Tenaga Air, Biomasa, Tenaga Surya, Tenaga gelombang laut, Tenaga palung laut, dan Tenaga Angin.